

# ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHA WARUNG KOPI DI KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh : Rizky Nuuril Fahmi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

email: [rizkynuuril@gmail.com](mailto:rizkynuuril@gmail.com)

FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

email : [ariindraniemail@gmail.com](mailto:ariindraniemail@gmail.com)

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

email : [jazilarika@gmail.com](mailto:jazilarika@gmail.com)

## *Abstract*

*This study aims to determine the profile of the coffee shop business, to determine the income and to determine the break-even point (BEP) of the coffee shop business in Padangan District. In collecting data the researchers used interview techniques. While in the discussion, descriptive method is used, which is a method that describes the situation that occurs in the field systematically. From the results of research on the level of income and the break-even point of the coffee shop business, it shows that the total income received by coffee shop entrepreneurs in Padangan District is Rp. 5.226.000/month, while judging from the BEP calculation, the business unit is classified as profitable, namely being able to sell 3300 cups of coffee/month while its break-even point is at 443 glasses/month. the business is able to earn a profit of Rp. 5,226,000 while based on the calculation of its break-even point it is at Rp. 1,331,147.*

*Keyword: Level Income, Break Even Poin*

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha warung kopi, untuk mengetahui pendapatan dan untuk mengetahui titik Impas (BEP) dari usaha warung kopi di Kecamatan Padangan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik wawancara. Sedangkan di dalam pembahasannya digunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dari hasil penelitian tentang tingkat pendapatan dan titik impas usaha warung kopi menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima pengusaha warung kopi di Kecamatan Padangan adalah Rp. 5.226.000/bulan, sedangkan dilihat dari perhitungan BEP Unit usaha tersebut tergolong menguntungkan yaitu mampu menjual kopi sebanyak 3300 gelas/bulan sedangkan titik impas nya berada di 443 Gelas/bulan, di lihat dari perhitungan BEP rupiah usaha ini juga tergolong menguntungkan karena perbulan pemilik usaha mampu memperoleh keuntungan sebesar Rp 5.226.000 sedangkan berdasarkan perhitungan titik impas nya berada pada Rp 1.331.147.*

*Kata kunci: Tingkat Pendapatan, Break Even Poin*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam dunia bisnis di Indonesia semakin hari semakin mengalami kemajuan yang lebih baik, itu disebabkan oleh perubahan pola pikir manusia yang dinamis serta perubahan teknologi yang semakin canggih. Persaingan yang semakin kompetitif, memicu pelaku bisnis berusaha untuk merebut posisi pangsa pasar melalui berbagai inovasi yang disajikan dalam bentuk produk maupun jasa yang ditawarkan serta mengembangkan agar dapat menguasai market share. Setiap pelaku bisnis dituntut untuk memiliki kesadaran terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen. Tidak terkecuali usaha dalam penyajian makanan dan minuman (food service) yang dimulai dari skala kecil seperti warung-warung dan cafe tenda, bisnis makanan berskala menengah seperti depot, rumah makan dan cafe, sampai dengan bisnis makanan yang berskala besar seperti restoran-restoran di hotel berbintang.

Usaha mikro kecil berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja yang sangat besar di mana jumlah usaha mikro kecil (UMK) di Indonesia 26 juta usaha atau memiliki kontribusi 98,33% (BPS, 2019). Usaha mikro adalah sumber utama pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat bawah. Pengembangan usaha mikro sangat erat dengan usaha pemberdayaan masyarakat bawah yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Sedangkan perusahaan perseorangan adalah suatu bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh seorang individu, di mana orang tersebut menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Asikin dan Suhartana, 2016). Kelangsungan hidup dan perkembangan

bisnis perusahaan di masa mendatang sangat tergantung pada kemampuan pemilik untuk 'manage' seluruh aspek dalam aktivitas bisnisnya. Berdasarkan data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro tercatat di Kecamatan Padangan pada tahun 2020 terdapat 305 usaha kecil dan 26 usaha menengah. Salah satu UMK yang berkembang pada saat sekarang ini adalah usaha warung kopi (Ramadhan,2019). Pendapatan usaha warung kopi tersebut rata-rata berkisar Rp.200.000 – Rp.1.000.000 perhari (hasil survei beberapa warung kopi yang didatangi). Selain itu pangsa pasar yang luas dan budaya masyarakat Bojonegoro yang gemar 'ngopi' di warung kopi sambil menikmati seduhan kopi sangat mendukung usaha tersebut.

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign et al, 2013). Selain itu, kopi adalah salah satu sumber alami kafein (Nawrot et al, 2003) zat yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan (Smith, 2002). Minuman kopi, minuman dengan bahan dasar ekstrak biji kopi, dikonsumsi sekitar 2,25 milyar gelas setiap hari diseluruh dunia (Ponte, 2002). Warung kopi merupakan salah satu tempat yang digemari oleh banyak kalangan, seperti mahasiswa, eksekutif, selebriti, dan khalayak umum. Pada umumnya, mereka datang berkunjung karena ingin menghabiskan waktu untuk bercerita atau hanya untuk melepas penat setelah seharian beraktifitas, kenyamanan akan lebih sempurna jika ditambah dengan minuman ataupun makanan yang menggoda selera dari warung kopi yang dikunjungi serta ditambah adanya fasilitas internet wifi sehingga akan banyak pengunjung atau pelanggan yang

berdatangan.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi di usaha warung kopi karena Kabupaten Bojonegoro terletak dengan perbatasan provinsi Jawa Tengah sehingga sering dijadikan tempat singgah (Hakim, 2020). Maka dari itu di satu kecamatan bisa terdapat banyak warung kopi berjajar. Kabupaten Bojonegoro juga akan dijuluki sebagai kota industri dimana banyak perusahaan besar yang berdiri di Kabupaten Bojonegoro, sehingga banyak tenaga kerja yang menghabiskan waktu istirahat di warung kopi untuk melepas lelah setelah bekerja. Dalam hal membuka usaha warung kopi si pemilik bisa dikatakan tidak harus punya modal besar pada saat memulai usaha ini. Untuk mengawali sebuah usaha di bidang perdagangan, salah satu hal paling penting yang di butuhkan adalah modal.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi (Suparmoko, 2010), dalam penelitian ini modal yang di maksud adalah modal awal. Menurut Firdausa (2013), faktor yang penting lain dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Selain itu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja, jam kerja adalah banyaknya jam kerja dalam satu hari. Analisis titik impas atau break even point adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume aktivitas (Rachman et al, 2014). Untuk dapat merencanakan laba yang diharapkan dapat diuraikan dengan analisis titik impas yang merupakan sarana untuk merencanakan laba (Sorongan & Nangoi, 2014). Dengan banyaknya tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bojonegoro dan juga kalangan remaja yang juga suka menghabiskan waktu kosongnya di warung kopi membuat usaha warung kopi di Bojonegoro bisa dikatakan dalam usaha yang cukup efisien untuk mendapatkan

pendapatan bagi pemilik usaha warung kopi tersebut. Jadi tidak heran jika di Kabupaten Bojonegoro banyak masyarakat yang membuka usaha warung kopi. Mengingat efisiensi membuka usaha ini sangat tinggi untuk mendapat keuntungan yang bisa dibilang besar perbulannya atau bisa sampai melebihi nilai UMR Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Warung Kopi Di Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di lakukan pada usaha warung kopi yang terletak di perempatan jalan raya Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Penelitian tersebut merupakan suatu metode penelitian dengan mengambil objek tertentu. Di Kabupaten Bojonegoro khususnya Kecamatan Padangan terdapat banyak sekali usaha warung kopi, namun peneliti menetapkan penelitian pada usaha warung kopi yang terdapat di Kecamatan Padangan.

Penelitian yang dilakukan di usaha warung kopi di Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro berupa penelitian studi kasus, suatu metode penelitian dengan mengambil suatu objek tertentu. Di Bojonegoro sangat banyak terdapat usaha warung kopi, sehingga dalam penelitian ini adalah usaha warung kopi yang terdapat di Kecamatan Padangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, dimana data-data dan pernyataan diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan pemilik usaha warung kopi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Data yang digunakan data primer, yakni data pokok yang diperoleh dari sumber pertama atau terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan cara wawancara, Penyebaran kuisioner terhadap

para pelaku usaha warung kopi. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah pemilik usaha warung kopi yang terletak di Kecamatan Padangan

Dalam penelitian kualitatif, kunci utama sebagai alat pengumpul data adalah peneliti, oleh karena itu peneliti akan menjaga tingkat keterbukaan antara kedua pihak dan secara langsung berpartisipasi dalam lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan terhadap pengusaha warung kopi di Kecamatan Padangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi Kabupaten Bojonegoro terletak di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bojonegoro dibagi menjadi 8 Kecamatan, yang terdiri dari 24 desa. Secara geografis, Kabupaten Bojonegoro terletak antara  $111^{\circ} 25'$  dan  $112^{\circ} 09'$  bujur timur dan  $6^{\circ} 59'$  dan  $7^{\circ} 37'$  lintang selatan, dan merupakan dataran rendah 18,71 persen pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut dataran tinggi 81,29 persen pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Bojonegoro merupakan dari wilayah provinsi Jawa Timur dengan jarak kurang lebih 110 Km dari Ibukota Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Bojonegoro dikenal sebagai salah satu daerah menuju kota industri utama di Jawa Timur. Beberapa industri di Kabupaten Bojonegoro antara lain industri minyak dan rokok.

Adapun batas wilayah Kabupaten Bojonegoro

Nama Resmi : Kabupaten Bojonegoro

Provinsi: Jawa Timur

Pulau : Jawa

Batas Wilayah : Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lamongan Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ngawi dan Blora Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tuban, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Madiun Nganjuk dan Jombang.

Dari 5 (Lima) pengusaha warung kopi yang diteliti di Perempatan Padangan

Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro bermula dari kebiasaan orang Bojonegoro terutama kecamatan padangan yang suka nongkrong (nyangkruk/ngopi) disitulah para pengusaha membaca peluang usaha yang menjanjikan maka dari situ banyak orang Bojonegoro yang sedikit demi sedikit mulai meramba ke usaha warung kopi mengingat pendapatan yang akan didapat sangat menjanjikan, Jadi tidak heran jika di Bojonegoro khususnya di Kecamatan Padangan terdapat banyak warung kopi yang berjajar. Melihat semakin berkembangnya usaha ini sehingga cepat dan lambat usaha warung kopi di Kabupaten Bojonegoro semakin merajalela kini tidak hanya di Kecamatan Padangan saja yang banyak usaha warung kopi melainkan hampir di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bojonegoro sudah banyak usaha warung kopi yang sudah buka bahkan banyak warung kopi yang jam bukannya 24 jam non-stop.

Usaha warung kopi merupakan salah satu usaha yang omzetnya cukup menjanjikan. Sebagai pihak pemerintah melalui instansi terkait berusaha lebih memperhatikan dan memberi arahan terhadap pelaku usaha warung kopi sehingga para pelaku agar lebih kreatif dalam menjalankan usahanya dengan harapan agar para pelaku lebih banyak mendapatkan pendapatan dari usaha ini sehingga secara tidak langsung akan bisa meningkatkan nilai perekonomian masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Responden Dalam penelitian ini adalah pengusaha warung kopi di Perempatan Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro sebanyak 5 orang. Gambaran umum responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi gambaran berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan kotor tertinggi usaha warung kopi adalah sebesar Rp.18.000.000,- yang terdapat pada usaha warung kopi milik Imam M. Diaz dan Sanex, Dan terendah adalah sebesar Rp.4.500.000,- usaha warung kopi milik Fitriani, Ali Nusron dan Mas Yanto. Secara rata-rata pendapatan kotor usaha warung

kopi di Kecamatan Padangan sebesar Rp. Rp9,900,000 setiap bulannya.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan kotor usaha warung kopi di Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan Menguntungkan dikarenakan pendapatan kotor sudah melebihi titik impas (BEP) yaitu sebesar Rp. 9,900,000 > Rp. 1.331.147

*Break event point* dalam unit adalah gambaran berapa unit penerimaan yang harus didapat pada tingkat biaya tetap dan biaya variabel serta harga tertentu agar tercapai titik pulang pokok merupakan gambaran berupa unit produk yang harus dihasilkan pada tingkat biaya tetap dan biaya variabel serta harga tertentu agar tercapai titik pulang pokok.

Dapat diketahui bahwasannya BEP dalam unit adalah sebesar 443 unit, berarti dengan biaya tetap Rp. 812.00 dan biaya variabel sebesar Rp 3.862.000 maka pengusaha warung kopi penjualannya harus berada diatas 443/bulan jika dibawah 443 cangkir perbulan maka pengusaha warung kopi akan mengalami kerugian.

*Break event point* dalam rupiah adalah gambaran berapa rupiah penerimaan yang harus didapat pada tingkat biaya tetap

dan biaya variabel serta harga tertentu agar tercapai titik pulang pokok

Dari paparan data diatas dapat diketahui BEP dalam rupiah sebesar Rp 1.331.147 dengan biaya variabel sebesar Rp 3.862.000 dan biaya tetap sebesar Rp. 812.00 dan harga jual sebesar Rp. 3000, maka untuk mendapatkan keuntungan dari usaha warung kopi pengusaha harus berada diatas Rp 1.331.147, jika dibawah Rp 1.331.147 maka pengusaha warung kopi akan mengalami kerugian.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisyah Nasution (2014) yang berjudul “Analisis Break Event Point Usaha Tani Jagung”. Berdasarkan penelitian ini menyebutkan bahwa BEP sebesar Rp. 1609,95 dengan biaya tetap sebesar Rp. 1.714.829,03, biaya variabel sebesar Rp. 5.265.000 dan produksi yang dihasilkan sebesar 4.322,58 kg untuk mendapatkan keuntungan harga jual per kg jagung berada diatas Rp. 1.609.95. jika dibawah Rp. 1609,95 petani akan mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan usaha tani jagung harus melebihi target produksi tersebut.

Table 1 Pendapatan Bersih

No	Nama Pemilik	Total Penerimaan (TR)	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	TC= FC+VC	Π =TR-TC
1	Fitriyan	Rp4,500,000	Rp30,000	Rp2,060,000	Rp2,090,000	Rp2,410,000
2	M. Diaz	Rp18,000,000	Rp2,100,000	Rp6,600,000	Rp8,700,000	Rp9,300,000
3	Ali Nusron	Rp4,500,000	Rp900,000	Rp1,990,000	Rp2,890,000	Rp1,610,000
4	Sanex	Rp18,000,000	Rp1,000,000	Rp6,600,000	Rp7,600,000	Rp10,400,000
5	Mas Yanto	Rp4,500,000	Rp30,000	Rp2,060,000	Rp2,090,000	Rp2,410,000
<b>JUMLAH</b>		Rp49,500,000	Rp4,060,000	Rp19,310,000	Rp23,370,000	Rp26,130,000
<b>Rata-Rata</b>		Rp9,900,000	Rp812,000	Rp3,862,000	Rp4,674,000	Rp5,226,000

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dilakukan pada subbab sebelumnya, kesimpulan penting bisa ditarik tentang analisis pendapatan dan titik impas warung kopi di kecamatan padangan sebagai berikut:

1. Dari 5 (lima) pengusaha warung kopi yang berjajar di Perempatan Padangan, Kecamatan Padangan, mereka mulai dengan kebiasaan mereka yang ingin ngopi/cangkrung. Pengusaha membaca peluang bisnis yang menjanjikan, dan ada banyak orang mulai secara bertahap memulai bisnis ini karena pendapatan yang diperoleh sangat menjanjikan, mereka bergabung dengan bisnis warung kopi, jadi ada banyak warung kopi yang berjajar khususnya di perempatan Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro.
2. Total pendapatan pengasilan kotor tertinggi yang dicapai dalam bisnis warung kopi adalah Rp 18.000.000 per bulan. Penghasilan kotor terendah adalah Rp 4.500.000 per bulan. Disamping ini, laba bersih tertinggi adalah Rp 10,400,000 perbulan. Disamping ini, laba bersih minimum adalah Rp 1,610,000 perbulan. Oleh karena itu, pendapatan kotor rata-rata untuk warung kopi di perempatan padangan kecamatan padangan kabupaten bojonegoro adalah Rp 9.900.000 per bulan. Pendapatan bersih rata rata adalah Rp. 5.226.000 per bulan
3. perhitungan Titik Impas menunjukan BEP unit sebesar 443 unit dan perhitungan BEP rupiah sebesar Rp 1.331.147 maka pengusaha warung kopi penjualannya harus berada diatas titik impas tersebut untuk memperoleh keuntungan sedangkan jika penghasilan pengusaha warung kopi dibawah titik impas tersebut maka pengusaha tidak mengalami keuntungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asikin dan Suhartana, W,P. 2016. *Pengantar Hukum Perusahaan*. Jakarta : Kencana.
- Ayalign, A., K dan Sabally. 2013. *Determination Of Chlorogenic Acids (CGA) In Coffee Beans Using HPLC*.

*American Journal Of Research Communication*. 1(2) : 78-91.

- BPS. 2019. *Analisis Hasil Potensi Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Hakim, Burhanul, 2020. *Analisis Segmentasi, Target, Posisi, (STP) Kopi Di Cofee Shop Bojonegoro*. Surabaya : UPN "Veteran" Jawa Timur
- Rachman, Benny et al. 2014. *Analisis Titik Impas Dan Laba Usaha Tani melalui Pendekatan Pengelolaan Padi Terpadu Di Kabupaten Lebak*. Banten
- Ramadhan, R,S. 2019. *Kinerja Usaha Warung Kopi Dengan Menggunakan Fasilitas Kredit UKM Di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Bojonegoro : Universitas Bojonegoro.
- Sorongan & Nangoi, 2014. *Analisa Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan*. Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi, 2(2)
- Suparmoko. 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Yogyakarta : BPEF.

